

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Agribisnis merupakan sistem yang mencakup lima subsistem yaitu sarana produksi, subsistem produksi, subsistem pengolahan hasil, subsistem pemasaran dan subsistem kelembagaan (Suyanto, 2004). Semakin meningkatnya kebutuhan dan pola pikir masyarakat terutama di daerah transmigrasi, maka pengembangan usaha yang sangat berpotensi adalah sektor pertanian dan perkebunan. Sektor pertanian dan perkebunan di Indonesia begitu besar mendukung pemenuhan pangan dan memberikan lapangan kerja bagi rumah tangga dan petani. Produksi tanaman pertanian terbagi menjadi beberapa jenis tanaman pertanian salah satunya adalah kelapa sawit (Masykur, 2013).

Budidaya dan perawatan kelapa sawit tidak dapat dilakukan oleh semua orang karena biaya budidaya dan perawatannya yang mahal juga memerlukan alat dan bahan yang sulit didapatkan. Budidaya dan perawatan tentu terdapat manajemen ketersediaan alat dan bahan budidaya dan perawatan yang baik. Manajemen yang baik yang dilakukan Koperasi Krida Sejahtera GALA KKPA meliputi permintaan barang hingga pengeluaran barang dari gudang.

Manajemen pergudangan di perusahaan sangat penting karena menunjang proses budidaya di perusahaan. Perawatan kelapa sawit salah satunya menggunakan pupuk dengan rutin, apabila proses penerimaan dan pengeluaran pupuk terhambat juga akan mempengaruhi perawatan kelapa sawit. Proses pengeluaran barang seharusnya tidak mengalami keterlambatan sehingga karyawan dapat menggunakan alat atau bahan sebagaimana mestinya. Faktor yang menyebabkan keterlambatan pengeluaran pupuk karena banyak persyaratan yang harus dipenuhi dalam nota bon barang.

Penerimaan barang adalah menerima barang fisik dari pabrik atau vendor yang dimana Purchase Order (PO) menjadi dokumen yang digunakan sebagai dasar berapa barang yang harus diterima jenis barangnya apa dan untuk memastikan bahwa sudah sesuai dengan purchase order.

Pengeluaran barang adalah proses pengeluaran barang dari gudang/tempat penyimpanan sehingga terjadi pemotongan jumlah stok fisik suatu barang/barang yang berada dalam stok (gudang/tempat penyimpanan barang/inventory barang) untuk kebutuhan konsumsi/operasional user.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan laporan Tugas Akhir dengan judul “Sistem Penerimaan Pengeluaran Pupuk di Koperasi Krida Sejahtera GALA KKPA” karena dalam kegiatan pengeluaran pupuk mengalami beberapa kendala, sehingga perlu diperbaiki untuk memperlancar proses pengeluaran agar tidak menghambat budidaya dan perawatan kelapa sawit.

1.2 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah:

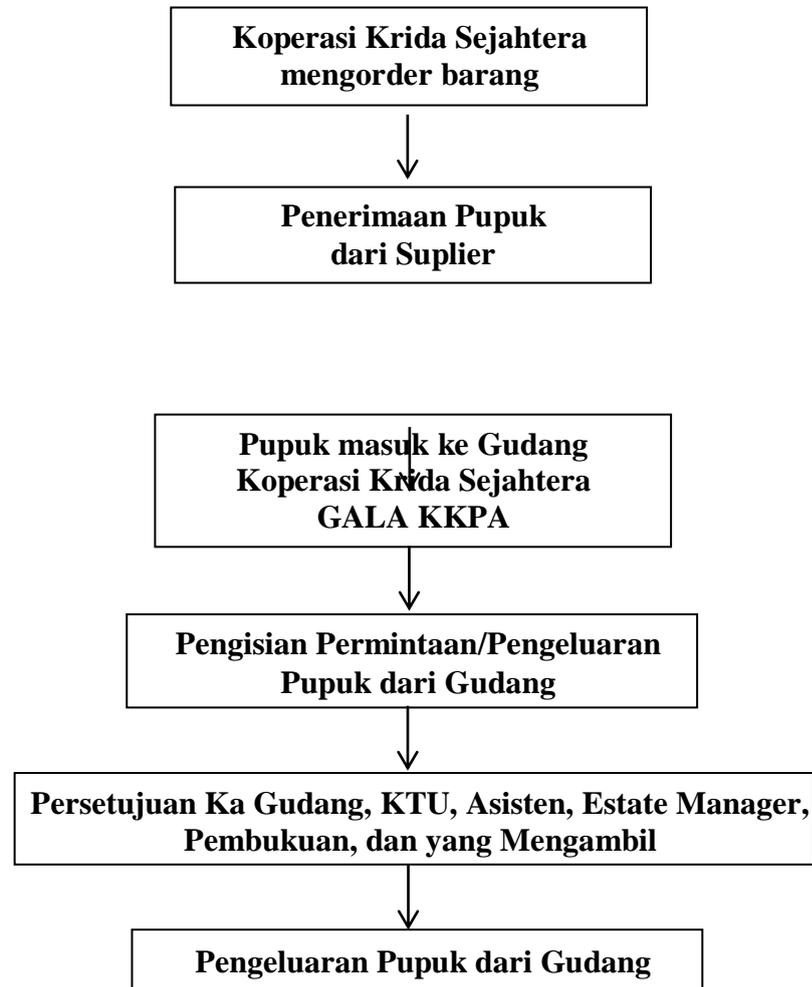
1. Mendeskripsikan proses penerimaan pupuk di Koperasi Krida Sejahtera Gala KKPA.
2. Mendeskripsikan proses pengeluaran pupuk di Koperasi Krida Sejahtera Gala KKPA.

1.3 Kerangka Pemikiran

Koperasi Krida Sejahtera GALA KKPA merupakan perusahaan yang bergerak dibidang budidaya dan perawatan kelapa sawit. Perusahaan menyiapkan alat dan bahan untuk perawatan sesuai kebutuhan karyawan. Alat dan bahan yang disediakan berupa: Pupuk (urea, dolomite, borate, MOP, dan RP), sparepart (ATK, beras, APD, dan alat bangunan), agrochemical (garlon, erkafuron, agristik, staren, dan roll up), dan bahan bakar berupa solar.

Karyawan yang membutuhkan alat dan bahan seperti pupuk untuk kebutuhan budidaya dan perawatan kelapa sawit dapat melakukan prosedur permintaan barang atau pengeluaran barang dengan mengisi nota bon. Setelah bon terisi maka akan ditanda tangani oleh Kepala gudang, KTU, sisten, State manager, pembukuan dan yang mengambil alat atau bahan. Kemudian barang siap dikeluarkan dari gudang. Kerangka pemikiran Perbaikan Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Pupuk di Koperasi Krida

Sejahtera GALA KKPA dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Kerangka pemikiran sistem penerimaan dan pengeluaran pupuk di Koperasi Krida Sejahtera GALA KKPA

1.4 Kontribusi

Kontribusi dalam laporan tugas akhir mahasiswa, bagi:

- 1) Politeknik Negeri Lampung yaitu sebagai panduan tambahan sumber literatur khususnya pada perbaikan sistem penerimaan dan pengeluaran barang di Koperasi Krida Sejahtera GALA KKPA.
- 2) Mahasiswa yaitu diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang perbaikan sistem penerimaan dan pengeluaran barang barang di Koperasi Krida Sejahtera GALA KKPA.

- 3) Koperasi Krida Sejahtera GALA KKPA, dapat dijadikan bahan masukan dalam perbaikan sistem penerimaan dan pengeluaran barang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gudang

Gudang adalah sebuah bangunan atau ruangan yang disediakan untuk digunakan sebagai tempat penyimpanan semua barang-barang pabrik atau barang yang ada di perusahaan (Nurmaliana, 2018). Perusahaan menyimpan barang perusahaan di dalam gudang agar proses masuk dan keluarnya barang dapat termanajemen dengan baik. Gudang memiliki peranan penting guna mendukung keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Sedangkan menurut (Jacobus, Stayssi I.W. 2018) gudang merupakan tempat penyimpanan yang terdapat pada suatu tempat untuk menyimpan barang-barang yang cukup banyak agar tetap aman. Suatu barang akan disimpan disuatu tempat agar tetap aman, fungsi utama gudang menurut (Porosilmu, 2016) yaitu:

1. Penerimaan (*receiving*) adalah proses untuk menerima material pesanan perusahaan, dengan menjamin kuantitas material yang dikirim oleh pihak supplier, serta mendistribusikan material tersebut ke rantai produksi.
2. Persediaan adalah kegiatan untuk menjamin agar permintaan dapat dipenuhi sesuai dengan tujuan perusahaan yakni memenuhi kepuasan pelanggan.
3. Penyisihan (*put away*) adalah untuk menempatkan barang-barang dalam lokasi penyimpanan.
4. Penyimpanan (*Storage*) adalah suatu bentuk fisik dari barang-barang yang disimpan sebelum ada permintaan.
5. Pengambilan pesanan (*order picking*) adalah suatu proses pengambilan barang dari gudang yang sesuai dengan permintaan.
6. Pengepakan (*Packaging*) adalah langkah pilihan setelah proses pengambilan (*picking*).
7. Penyortiran adalah suatu proses pengambilan *batch* menjadi pesanan individu dan akumulasi pengambilan yang terdistribusi, yang disebabkan variasi barang ada dalam jumlah besar.
8. Pengepakan dan pengiriman adalah suatu pemeriksaan barang dalam kontainer hingga terjadinya pengiriman.

2.2 Pengelolaan Gudang

Gudang menjadi suatu yang tidak lepas dalam dunia perdagangan barang, terutama pada barang-barang industri maupun pertanian. Sistem manajemen gudang yang baik seringkali menjadi perhatian semua orang. Manajemen pergudangan sangat penting untuk keberlangsungan usaha setiap individu maupun organisasi, karena gudang berkaitan langsung dengan dengan penjualan atau pengorganisasian suatu barang. Hal ini sejalan menurut Kusuma (2017) di mana manajemen pergudangan merupakan suatu ilmu yang mengatur penyimpanan dan pengeluaran barang pada gudang berkaitan dengan keberlangsungan satu usaha milik seorang.

Pelaksanaan manajemen menurut Sumarauw (2017) merupakan proses pengaturan pengawasan barang yang masuk di gudang dan barang yang keluar dari gudang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, serta pengendalian logistik. Dalam suatu PT maupun tempat dibutuhkan pengorganisasian yang baik agar mekanisme yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Baik itu kontrol barang, pengawasan barang maupun serah terima barang kepada karyawan ataupun pembeli.

Tata letak juga mempengaruhi manajemen gudang karena mempengaruhi efisiensi tempat dan waktu juga memperindah lingkungan kerja. Hal ini sependapat dengan Pitoy (2020) tentang tata letak pergudangan di mana *layout* atau tata letak merupakan suatu keputusan yang menentukan efisiensi sebuah operasi dalam jangka panjang. Banyak dampak strategis yang terjadi dari hasil *layout* diantaranya kapasitas, proses fleksibilitas, biaya, kualitas lingkungan kerja, kontrak konsumen dan citra perusahaan. Selain dari pada itu jumlah kapasitas yang dapat dimasukkan ke dalam gudang akan lebih banyak dari sebelumnya apabila tata letak dimanajemen dengan baik.

Sistem manajemen pergudangan perlu dilakukan dikarenakan sistem pengelolaan yang baik akan mempermudah seluruh karyawan juga membuat kapasitas penyimpanan cukup. Mengelola gudang juga dibutuhkan ilmu mengelola sumber daya karena gudang bukan sekedar tempat penyimpanan barang. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari (Harsono, 2020) yaitu secara ringkas sistem manajemen gudang mengandung pemahaman: pengelolaan dari aktivitas yang saling terkait dalam penyimpanan barang, saat ini gudang memiliki arti luas dan lebih dari sekedar tempat penyimpanan barang. Gudang itu sendiri tidak menambah nilai barang secara langsung, tidak ada perubahan citarasa, bentuk,

kemasan, dll. Intinya tidak ada kegiatan proses operasi pada barang yang ada adalah aktivitas transportasi barang dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Manajemen pergudangan yang baik akan memperlancar segala kegiatan yang ada dipergudangan.